

ANALISIS BAHAN AJAR MATEMATIKA KELAS 5 DI SEKOLAH DASAR

Ananda Sinta Ramadan¹, Een Unaenah², Dessiana Zaudah³, Nur Azizah⁴, Siti Ropidoh⁵

Universitas Muhammadiyah Kota Tangerang

dessiana93@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to find out or describe the results of the analysis of open materials for Class V, whether they meet the requirements or characteristics of Class V students. The method we use is quantitative research. This study discusses the importance of teaching materials used in 5SD class. The mathematics teaching materials used in elementary school grade V are the book published by the Ministry of Education and Culture in the Revised Edition of 2018 "Happy to Learn Mathematics". From our analysis, it was found that the material contained in the book was in accordance with the mapping of the material in class V. In general, the material presented was more about finding the concepts learned by students, not finding the application of concepts.

Keywords: Mathematics; Teaching Materials; Primary School

Abstrak : Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui atau memaparkan hasil analisis bahan ajar Matematika Kelas V apakah sudah memenuhi syarat atau karakteristik siswa Kelas V. Metode yang kami gunakan yaitu Jenis penelitian Kuantitatif. Dari penelitian ini membahas tentang pentingnya bahan ajar yang di gunakan dikelas 5SD. Bahan ajar matematika yang digunakan disekolah dasar kelas V yaitu Buku terbitan Kemendikbud Edisi Revisi tahun 2018 “ Senang Belajar Matematika”. Dari analisi kami diperoleh bahwa materi yang terdapat dalam buku sudah sesuai dengan pemetaan materi dikelas V. Secara umum materi yang disampaikan lebih pada penemuan konsep yang dipelajari oleh siswa, tidak sampai pada temuan penerapan konsep.

Kata Kunci : Matematika; Bahan Ajra; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada undang-undang dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan untuk mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungan

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun sebagai insitusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suprlan Surhartono (2008:46) menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidian sekolah” Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun”

Sedangkan Fuad Ihsan (2008;26) menjelaskan bahawa “ Sekolah Dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun” jadi dapat kami simpulkan dari beberapa para ahli Pendidikan Sekolah Dasar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 6 tahun.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi memberikan kepada siswa bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar, yang dewasa ini perlu diperhatikan keberadaannya untuk menentukan keberhasilan pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan berikutnya. Lembaga pendidikan formal yajni SD memberikan sejumlah mata pelajaran yang menjadi konsusi siswa.

Dimana salah satu mata pelajaran yang andil besar dalam mempersiapkan siswa untuk berpikir nalar yaitu pelajaran matematika.. dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu materi wajib yang siswa pelajari oleh siswa dari mulai SD sampai Perguruan tinggi di Indonesia. Suardiman (2013, hal, 136) menuliskan dalam jurnal “Model Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Sekolah Dasar” Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan mendasar dalam upaya menghasilkan manusia yang berkualitas serta mempunyai peran besar, baik dalam menyiapkan siswa terjun dalam masyarakat maupun untuk memenuhi persyarata mengikuti jenjang pendidikan menengah”. Oleh karena itu pendidikan matematika di SD akan menentukan hasil pendidikan di Jenjang selanjutnya.

Melalui pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan aplikasinya, memanipulasi secara akurat dan efisien termasuk ketemapilan melihat kegunaan serta peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu diberikan bekal kepada peserta didik sejak dini.

Tujuan penting dalam pengajaran matematika disekolah adalah pemahaman konsep dan aplikasinya. Mufida (2010, Hal.1) Menuliskan artikel online berjudul "tujuan pembelajaran Matematika SD" yang menyatakan bahwa "di dalam GBPP matematika SD, tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran matematika sekolah adalah.

1. Menumbuhkan dan Mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari,
2. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika
3. Pengetahuan dasar matematika sebagai bekal lanjut di sekolah tingkat pertama (SLTP).
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Adapun tujuan mata pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat.

Tahapan pembelajaran matematika sekolah dasar dapat dibagi menjadi tiga.:

1. Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)
2. Pemahaman konsep dan
3. Pembinaan keterampilan.

Dari ke tiga tahapan tersebut konsep yang diajarkan siswa masih berupa konsep abstrak bagi siswa tingkat sekolah dasar. Sedangkan bahan ajar merupakan segala bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar (Majid:2008;173, mengutip dalam jurnal (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Daring Di Sekolah Mi Al-Istiqomah Cibodas), Bahan Ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari 2013:1 mengutip pada jurnal Analisis Bahan Ajar). Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah alat atau bahan yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar baik siswa maupun guru agar terjadinya proses pembelajaran.

Jadi kenapa dalam proses pembelajaran matematika bahan ajar sangat dibutuhkan, karena jika tidak ada bahan ajar maka proses belajar dan mengajar akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dan tidak efektif bagi siswa. Jadi buku atau bahan ajar yang baik adalah buku/bahan yang dapat mencakup kurikulum yang berlaku. Kompetensi Dasar harus tersampaikan melalui kegiatan-kegiatan yang dikemas ke dalam buku tersebut. Tentang berikut adalah bagaimana sebuah buku/bahan ajar dapat memuat kecakapan di abad 21 ini yang dikenal dengan 4C (Critical Thinking, Problem Solving, Creativity and Innovation).

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan dalam analisis bahan ajar kelas V yaitu dengan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dengan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang diteliti telah berlangsung pada masa sekarang (Sugiyono, 2014:1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang kami lakukan, bahan ajar memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini penting bagi guru untuk membantu dalam mengembangkan materi ajar agar memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Pembuatan bahan ajar juga harus memperhatikan kurikulum dan tingkat perkembangan siswanya.

Analisis bahan ajar dilakukan melalui bahan ajar matematika serta LKPD matematika yang diperuntukan bagi siswa kelas V SD. Bahan ajar matematika yang digunakan di sekolah yaitu Buku terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 “Senang Belajar Matematika” yang digunakan secara nasional dan modul pengayaan pembelajaran matematika “Insan Bermartabat Ceria, Cerdas Cemerlang” yang bisa didapatkan oleh peserta didik di Toko Buku. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dengan salah satu Guru kelas V menyebutkan sebagai bahan pengayaan beliau juga memiliki buku peserta didik. “Mari Belajar Matematika” yang disusun oleh Dewi Nuraini dan Sulis Priyanti. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menambah materi atau pengetahuan kepada peserta didik.

Analisis hasil buku ajar matematika kelas V SD akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku ajar yang digunakan diperoleh temuan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar pada jenjang kelas V SD. Kegiatan pembelajaran yang disajikan ini sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Holistik dan Keterpaduan Materi

Dari analisis kami diperoleh bahwa materi yang terdapat dalam buku sudah sesuai dengan pemetaan materi di kelas V. Ada lima materi pokok yang disampaikan atau dibahas. Yaitu (1) Bab 1 Operasi Hitung (Penjumlahan dan pengurangan Pecahan, Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal), (2) Bab 2 Kecepatan dan Debit (3) Bab 3 Skala (Materi Perbandingan dan Skala), (4) Bab 4 Bangun Ruang (Materi Volume Bangun Ruang dan Jaring-jaring Bangun Ruang), (5) Bab 5 Pengumpulan dan Penyajian data (Materi Pengumpulan Data dan Penyajian Data). Materi pada bahan ajar yang disajikan secara terpadu, sistematis, dan menyeluruh yang dilengkapi dengan contoh penyelesaian pemecahan masalah. Akan tetapi, dalam temuan lain kami analisis bahan ajar matematika materi yang disajikan kurang

mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam buku tersebut dari umum ke khusus bukan khusus ke umum. Contohnya, peserta didik diberikan konsep pemecahan terlebih dahulu meliputi pengerian dan jenis-jenis pecahan bukan bagaimana peserta didik melakukan suatu aktivitas kegiatan pembelajaran kemudian menyimpulkan suatu konsep.

3. Kegiatan Pembelajaran Berbasis HOTS Test

Buku yang digunakan di Sekolah Dasar mayoritas berisi soal-soal Matematika yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Akan tetapi soal tersebut belum mengakomodasi pada aspek evaluasi HOTS karena semua soal yang tersedia hanya menyediakan satu jawaban benar. Hal ini akan membatasi kreativitas serta cara berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, soal yang diberikan lebih mengarah pengetahuan saja, aspek sikap dan keterampilan belum muncul pada soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Soal yang disajikan pada buku secara umum soal cerita dan soal terapan.

Soal-soal yang disajikan pada bahan ajar hanya mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara prosedural dan berpikir tingkat rendah. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memuat kegiatan yang bervariasi. Misalnya dalam bentuk game yang dapat melatih peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan sambil bermain dengan lingkungan sekitar

4. Sumber Belajar Yang Digunakan Kontektual dan Aktual

Dalam buku peserta didik, aktivitas peserta didik telah banyak disajikan melalui kegiatan asyik mencoba peserta didik diberikan latihan soal-soal. Sehingga hal ini mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran Student Centerd Learning. Namun temuan peneliti juga pada saat observasi pembelajaran lebih mengarah pada Teacher Center Learning. Guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh soal. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan pada buku kurang didekatkan dengan kehidupan peserta didik.

5. Materi Berkaitan Langsung dengan Lingkungan dan Kehidupan sehari-hari

Pada buku pembelajaran matematika yang digunakan, karena digunakan secara nasional, bahan ajar kurang mengakomodasi kearifan lokal lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat peserta didik kurang mengenal lingkungan sekitarnya, karena pembelajaran kita berkaitan dengan apa yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja dalam memberikan contoh pecahan, bahan ajar

yang digunakan dengan menampilkan gambar buah apel agar lebih mudah. Karena didalam buku ini materi yang digunakan hanya memakai benda yang dilipat-lipat (Asiknyak Mencoba hal 4).

6. Kesesuaian Dengan Karakteristik Siswa

Pada buku ajara maupun modul matematika belum ditemukan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara teoritis maupun praktis yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Buku ini disajikan dengan ringkas materi dan latihan soal saja. Sehingga kegiatan pembelajaran yang disajikan dengan belum dapat mengakomodasi untuk peserta didik belajar secara mandiri. Namau secara umum penerapan materi kegiatan sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas V.

Secara umum, bahan ajar Matematika yang digunakan lebih pada penemuan konsep yang dipelajari oleh peserta didik, belum sampai dengan penerapan konsep. Karena dalam pengisi materi yang disajikan sudah mengakomodasi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan yang dilakukan namun, belum sampai bagaimana mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dipelajari tidak hanya sekedar teori tetapi juga dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulhamah (2017) bahwa pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan dunia nyata peserta didik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan dalam pemecahan masalah matematika

Tabel 1 Hasil Analisis Hail Buku Bajan Ajar Matematika

No	Analisis/Aspek	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Ketercapaian tujuan pembelajaran	√	
2	Holistik dan Keterpaduan Materi	√	
3	Kegiatan pembelajaran berbasis HOTS		√
4	Sumber belajar yang digunakan kontekstual dan aktual		√
5	Materi berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.		√
6	Kesesuaian dengan karakteristik siswa		√

KESIMPULAN

Dari analisis ini menunjukkan bahwa bahan ajar matematika yang digunakan di Sekolah Dasar sudah sesuai dengan perkembangannya. Yang dimana bahan ajar seperti buku terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 sudah memenuhi kriteria pendidikan. Guru juga memakai modul Pengayaan Pembelajaran Matematika sebagai buku pendamping untuk melengkapi bahan ajar. dan ada beberapa juga bahan ajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat berpikir secara aktif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2008) Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru. *Jakarta: PT. Rosda Karya.*
- Ihsan, F. (2008). Konsep Anak Sekolah Dasar. *Rineka Cipta. Jakarta.*
- Indrawati, D., & Suardiman, S. P. (2013). Pengembangan Media Travel Game untuk Pembelajaran Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan Matematika SD Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1 (2), 135-146.
- Lestari. (2013) Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. *Padang: Akademia Permata, 1.*
- Mulhamah & Putrawangsa. (2017) Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Srivijaya*, 10(1), 58–80.
- Mufida, D. C., Sumarno, & Santoso, S. (2010). Identifikasi Protein Adhesi Pili Proteus Mirabilis P355 dan Protein Reseptor pada Vesika Urinaria Kelinci, *Jurnal* 1(1), 3–8.
- Suparlan, S. (2008). Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar. *Pendidikan Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.*
- Suharjo. (2006). Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek. Jakarta: Dikti
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.